

Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan yang Tergabung di Dalam Indeks LQ-45

Romi Ferdian^{1*}

Program Studi Manajemen K Sintang Universitas Muhammadiyah Pontianak

^{1*}romi.ferdian@unmuhpnk.ac.id

Info Artikel

Masuk:

01 Des 2023

Diterima:

05 Des 2023

Diterbitkan:

11 Des 2023

Kata Kunci:

Current Ratio,
Net Profit Margin
Ukuran Perusahaan,
Kebijakan Dividen

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen yang diproses dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung di dalam Indeks LQ-45. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial variabel *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang diproses dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Berdasarkan hasil penelitian juga dapat diambil kesimpulan bahwasannya tingkat profitabilitas yang tinggi, likuiditas yang baik dan ukuran perusahaan yang besar tidak menjamin perusahaan akan membagikan dividen pada setiap periodenya. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kecenderungan untuk meningkatkan kegiatan operasional dibandingkan harus membagikan dividen. Jika perusahaan membagikan dividen maka akan berakibat kepada keuntungan bersih perusahaan berkurang.

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah suatu badan usaha yang menjalankan usaha dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya. Laba atau profit merupakan sumber pendanaan untuk mempertahankan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya. Untung atau rugi adalah dasar untuk keputusan masa depan. Namun bagi seorang investor, keuntungan atau kerugian merupakan dasar penilaian suatu perusahaan dalam proses investasi. Investor yang berasal dari dalam maupun dari luar negeri berinvestasi misalnya dengan membeli saham, obligasi, dan instrumen investasi lainnya yang diperdagangkan di pasar modal.

Pasar modal adalah pihak yang menyelenggarakan penawaran untuk membeli dan menjual sekuritas. Pasar modal merupakan lembaga yang sangat efektif untuk menghimpun modal bagi perusahaan. Pasar modal Indonesia terus berkembang, dimana hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di bursa efek menjadi perusahaan publik. Seiring bertambahnya jumlah perusahaan ini, terdapat berbagai peluang bagi investor untuk berinvestasi di pasar saham.

Perusahaan yang memasuki pasar modal mencari sumber pembiayaan baru, terutama melalui penjualan saham. Penerbitan saham merupakan salah satu pilihan perseroan dalam memutuskan untuk mengajukan pembiayaan perseroan. Saham saat ini merupakan instrumen pasar keuangan yang sangat populer. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan penyertaan modal tersebut, maka pihak tersebut mempunyai hak atas penghasilan perseroan, piutang atas kekayaan perseroan dan hak untuk ikut serta dalam rapat umum (RUPS).

Salah satu keputusan dalam RUPS adalah menentukan apakah keuntungan yang diperoleh pada saat ini ditahan sebagai laba ditahan atau dibagikan ke dalam dividen tunai. Dividen merupakan bagian dari laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Dividen adalah pembagian yang dapat berupa uang tunai, harta benda lain, surat atau bukti lain dari hutang perusahaan, dan saham, kepada pemegang saham perusahaan sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemiliknya.

Dividen merupakan bagian integral dari keputusan keuangan dan investasi perusahaan, namun dividen seringkali menjadi pertimbangan terakhir setelah investasi dan pertimbangan keuangan lainnya. Jika manajemen memutuskan untuk membayar dividen, maka jumlah laba yang ditahan akan berkurang, dan jika manajemen memutuskan untuk tidak membayarkan atau membagikan dividen, maka akan menambah dana dari sumber keuangan internal.

Kebijakan dividen mengacu pada pengaturan tingkat rasio pembayaran dividen, yaitu persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Keputusan dividen merupakan bagian dari keputusan

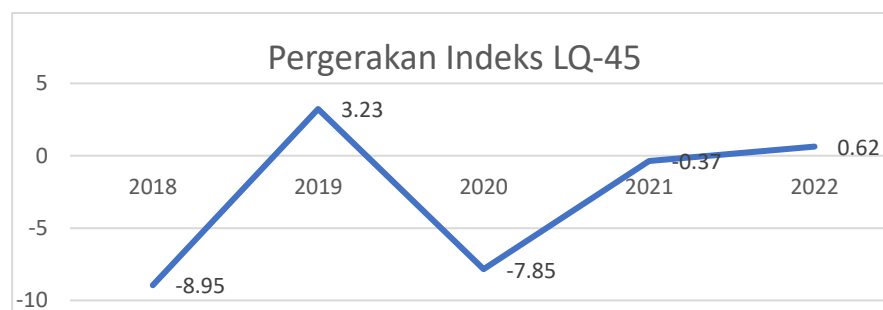
konsumsi perusahaan, terutama jika menyangkut konsumsi perusahaan itu sendiri. Hal ini disebabkan karena besarnya dividen yang akan dibayarkan mempengaruhi besarnya laba ditahan.

Keputusan pembayaran dividen selalu menjadi masalah bagi perusahaan. Hal ini menimbulkan kebingungan bagi manajemen perusahaan dalam memutuskan apakah akan membagikan laba sebagai dividen atau menahan laba untuk tujuan investasi yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Hal ini dikarenakan setiap individu termotivasi oleh kepentingan pribadinya, yang dapat menimbulkan konflik antara prinsipal dan agen. Manajemen perusahaan sering mengalami kesulitan untuk memutuskan apakah akan membagikan dividen atau akan menahan laba untuk diinvestasikan kembali perusahaan (Margaretha, 2014:327).

Beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia membayar jumlah dividen yang berbeda setiap tahunnya. Fenomenanya, terkadang ketika keuntungan perusahaan turun, dividen yang dibayarkan perusahaan justru lebih tinggi dari tahun lalu. Karena fenomena ini, akumulasi pendapatan bukanlah satu-satunya faktor yang dipertimbangkan manajemen dalam menentukan tingkat DPR (rasio pembayaran dividen).

Di dalam Bursa Efek Indonesia terdapat berbagai klasifikasi sektor perusahaan dan indeks perusahaan. Salah satu indeks yang tergabung di dalam Bursa Efek Indonesia adalah Indeks LQ-45. Indeks yang mengukur kinerja harga dari 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Terdapat beberapa perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 yang membagikan dividen kepada investor, dan terdapat juga perusahaan yang tidak membagikan dividen. Hal ini dikarenakan laba ditahan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan internal.

Dibawah ini merupakan statistik pertumbuhan indeks LQ45 selama 3 tahun terakhir dari tahun 2020-2022:



Gambar 1. Statistik Pergerakan Perusahaan yang Tergabung di dalam Indeks Lq45

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa pertumbuhan saham selama 5 (lima) tahun terakhir cukup fluktuatif. Pada periode 2019-2020 pertumbuhan dan pergerakan Indeks Lq45 masih di bawah 1%. Hal ini dikarenakan hampir di setiap negara-negara di dunia terkena pengaruh dari pandemi Covid-19. Dimana pengaruh yang diberikan oleh pandemi ini cukup berakibat kepada semua sektor baik ekonomi, infrastruktur, perbankan, manufaktur dan lainnya. Namun pada periode 2021-2022 pertumbuhan dan pergerakan Indeks Lq45 sudah mulai merangkak naik. Hal ini dikarenakan dunia bisnis sudah mulai naik dan beradaptasi dengan kondisi yang ada.

Tercatat beberapa emiten pada Lq45 laba bersihnya terkoreksi parah. Sektor konstruksi memang menjadi salah satu sektor yang paling terdampak oleh pandemi Covid-19. Proyek-proyek konstruksi terpaksa mangkrak ketika Indonesia pertama kali kedatangan tamu tak diundang dari Wuhan, China. Mangkraknya proyek menyebabkan sektor konstruksi yang padat modal merugi parah akibat arus kas yang macet. Sementara beban keuangan yang jumbo akibat hutang usaha yang besar harus tetap dibayar.

Selain sektor konstruksi, tentunya sektor properti juga terdampak parah dari pandemi corona, selain penjualan rumah serta apartemen menjadi terhambat, pendapatan 'sampingan' perseroan dari mall juga tentunya akan berkurang setelah pada pertengahan tahun lalu pusat perbelanjaan terpaksa ditutup untuk menahan laju penyebaran Covid-19. Meskipun adanya pandemi corona di tahun 2020, ternyata beberapa emiten laba bersihnya berhasil terbang tinggi bak surga dan neraka dengan emiten properti dan konstruksi.

Diketahui komoditas emas melesat kencang pada tahun 2020 akibat adanya pandemi Covid-19 sehingga investor memindahkan dananya ke aset yang tergolong aman yakni emas yang melesatkan harga emas pada tahun 2020. Melesatnya harga emas juga menyebabkan permintaan emas fisik Antam berhasil naik sehingga meningkatkan laba bersih perseroan.

Untuk urusan pencetak laba terbesar, posisi tahun ini masih tidak berbeda dari tahun-tahun sebelumnya dimana posisi pertama, kedua, dan ketiga pencetak laba terbesar jatuh ke sektor perbankan. Sektor perbankan di Indonesia memang menjadi salah satu sektor perbankan yang paling menguntungkan di dunia apabila dibandingkan dengan negara-negara maju lain dimana Net Interest Margin (NIM) rata-rata perbankan di Indonesia bisa mencapai angka 5%-6%. (Putra, 2021 <https://www.cnbcindonesia.com> diakses pada 6 Juli 2023).

Kinerja indeks LQ45 kembali tumbuh positif secara bulanan sebesar 5,28% pada Agustus 2021. Kenaikan ini merupakan yang kedua kali sejak Februari 2021 saat indeks LQ45 naik 3,59%. Penurunan kinerja indeks LQ45 terjadi pada Juni 2021 sebesar 4,93% dan Maret sebesar 4,44%. Secara kumulatif sejak awal tahun indeks LQ45 masih melemah 7,34%. Posisi ini underperform terhadap IHSG yang menguat 2,77% dan indeks IDX SMC Composite yang melesat 17,10%.

Dilihat dari konstituennya, saham PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA) menjadi motor pendorong utama kenaikan indeks LQ45 dalam periode tiga bulan terakhir. Terpantau, saham BBCA menguat 5,70%. Selanjutnya saham PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dan saham PT Astra International Tbk. (ASII) turut menambah daya dengan kenaikan masing-masing 5,64% dan 4,46% pada periode yang sama. Namun, saham dari emiten terkait pertambangan terpantau berada di jejeran paling atas top gainers di indeks LQ45. PT AKR Corporindo Tbk. (AKRA) menjadi saham dengan kenaikan harga tertinggi dalam tiga bulan sebesar 35,95%.

Berikutnya saham PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) yang naik 28,35% edan saham PT Bukit Asam Tbk. (PTBA) naik 19,51%. Kenaikan kinerja indeks yang berisi 45 saham terlikuid di Bursa Efek Indonesia atau LQ45 pada bulan lalu didorong oleh optimisme investor akan kepastian kebijakan ekonomi ke depan. Peluang kelanjutan pemulihan bisnis pun kian terbuka jelang akhir tahun ini mengingat kasus Covid-19 yang mulai turun dan pemerintah melonggarkan pembatasan aktivitas masyarakat. (Tari, 2021 <https://bisnisindonesia.id> diakses pada Kamis, 6 Juli 2023).

Pembagian dividen memerlukan sebuah kebijakan agar dapat menentukan seberapa laba yang dihasilkan akan didistribusikan kepada investor atau akan menjadi laba ditahan (Sartono, 2011). Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah profitabilitas dan likuiditas, kemungkinan akses ke pasar uang dan pendapatan yang stabil (Hanafi, 2012). Rasio yang sering digunakan dalam menganalisa kebijakan dividen yaitu rasio profitabilitas, likuiditas dan leverage. Fahmi (2014:59) mengungkapkan bahwa “likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.” Likuiditas dapat dihitung dengan current ratio hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih likuid dan mampu membayar hutang jangka pendeknya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yulianwar dkk (2023), Albiansyah dkk (2023) Umar dkk (2022) menyatakan bahwa rasio likuiditas yang diprosikan dengan current ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen yang diprosikan dengan dividen payout ratio. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hulu (2023), Pratiwi dkk (2023), Purnomoaji dkk (2023), Heliani dkk (2022), dan Prastya dkk (2020) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara current ratio terhadap dividend payout ratio.

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Margin laba bersih atau Net Profit Margin (NPM) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualan tertentu. (Kasmir, 2016). Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Heliani dkk (2022), Purba dkk (2020), Rafika (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara net profit margin terhadap dividen payout ratio. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dkk (2023) dan Heliani dkk (2022) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara net profit margin terhadap dividend payout ratio.

Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi kebijakan dividen. Karena ukuran perusahaan yang besar banyak menarik perhatian para investor. Hal ini karena diasumsikan perusahaan tersebut akan mencapai hasil yang baik, yang dapat mempengaruhi kenaikan harga saham di pasar modal. Oleh sebab itu dapat meningkatkan keuntungan, sehingga berpeluang untuk membayar dividen. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purnomoaji dkk (2023), Heliani dkk (2022), Tinangon dkk (2022), dan Prastya dkk (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen perusahaan yang diprosikan dengan dividend payout ratio. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Riana dkk (2023), Yulianwar dkk (2023) Lailika dkk (2023), dan Andica dkk (2022) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap dividend payout ratio.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif kausal. penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa saja pengaruh dari variabel satu terhadap variabel lainnya atau variabel yang dipengaruhi. Menurut Sugiyono (2015: 36) “Rumusan masalah Asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel”. Menurut Sugiyono (2015: 37) “Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat”.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2015: 240) “Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder yang berupa dokumentasi dari laporan keuangan tahunan dan data harga saham penutup pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 periode 2022. Menurut Sugiyono (2015: 137) “Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melewati orang lain atau dokumen”. Data penelitian ini di peroleh dari website BEI (www.idx.co.id)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Adapun hasil uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2370.69046609
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.050
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data yang Diproses, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,079 dan signifikansi pada 0,200 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1893.075	4401.812		.430	.670		
	CR	2.356	2.790	.151	.844	.404	.870	1.150
	NPM	10.101	18.447	.095	.548	.587	.932	1.073
	Ukuran_Perusahaan	1.145	2.383	.086	.480	.634	.865	1.156

a. Dependent Variable: DPR

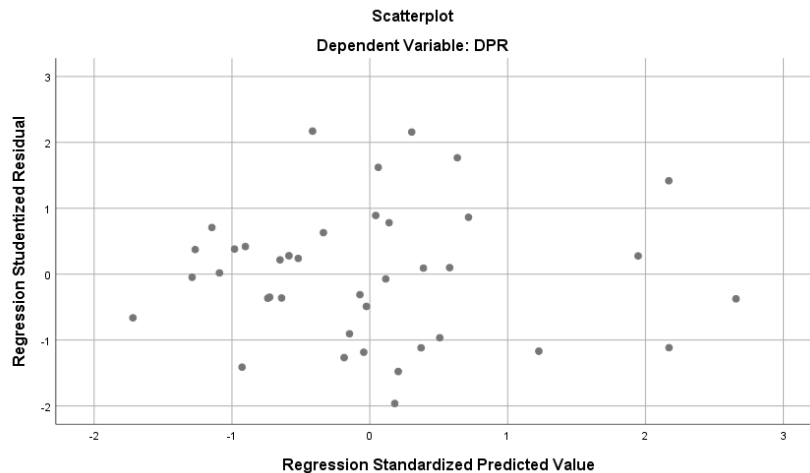
Sumber: Data yang Diproses, 2023

Hasil perhitungan Tolerance menunjukkan tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak terdapat korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak terdapat satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteorskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil Uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data yang Diproses, 2023

Berdasarkan grafik scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil perhitungan uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.168 ^a	.028	-.055	2470.20291	2.246

a. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, NPM, CR

b. Dependent Variable: DPR

Tabel 4. Perhitungan Berdasarkan Kriteria Durbin Watson

dw	dl	du	4-dl	4-du
2,246	1,328	1,657	2,672	2,343

Sumber: Data yang Diproses, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai $DU < DW < 4-DU$ atau $1,657 < 2,246 < 2,343$ dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi..

5. Uji Linieritas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Uji yang dilakukan adalah uji *Lagrange Multiplier* dengan tujuan untuk mendapatkan nilai c2 hitung atau $(n \times R^2)$. Hasil uji linieritas sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			
						F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.168 ^a	.028	-.055	2470.20291	.028	.338	3	35	.798

a. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, NPM, CR

Sumber: Data yang Diproses, 2023

Besarnya nilai c_2 hitung = $39 \times 0,028 = 1,092$. Nilai ini dibandingkan dengan c_2 tabel dengan $df = 25$ dan tingkat signifikansi 0,05 didapat nilai c_2 tabel 54,57. Oleh karena itu c_2 hitung lebih kecil dari c_2 tabel maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi linieritas.

B. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi linier berganda adalah pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1893.075	4401.812		.430	.670
	CR	2.356	2.790	.151	.844	.404
	NPM	10.101	18.447	.095	.548	.587
	Ukuran_Perusahaan	1.145	2.383	.086	.480	.634

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: Data yang Diproses, 2023

Dari tabel di atas, dapat diketahui persamaan regresi linier berganda sebagai berikut

$$Y = 1893,075 + 2,356 X_1 + 10,101 X_2 + 1,145 X_3$$

Model persamaan regresi yang dapat diketahui persamaan dapat ditulis dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi unstandardized adalah sebagai berikut:

1. Koefisien regresi (β) b_0 sebesar 1893,075 menerangkan bahwa apabila DPR, GPM, dan NPM sama dengan nol, maka kontribusi terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) adalah sebesar 1893,075.
2. Apabila Current Ratio (CR) meningkat sebesar satu satuan maka kontribusi terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) akan naik sebesar 2,356.
3. Apabila Net Profit Margin (NPM) meningkat sebesar satu satuan maka kontribusi terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) akan meningkat sebesar 10,101.
4. Apabila Ukuran Perusahaan meningkat sebesar satu satuan maka kontribusi terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) akan meningkat sebesar 1,145.

C. Uji Koefisien Korelasi (Uji R) dan Uji Determinasi (Uji R²)

Analisis korelasi berganda dalam rangka menguji hipotesis asosiatif, yaitu dugaan hubungan antar variabel dalam populasi melalui dua hubungan variabel dalam sampel. Sedangkan uji determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil perhitungan uji koefisien korelasi dan determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8 Hasil Uji Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.168 ^a	.028	-.055	2470.20291

Sumber: Data yang Diproses, 2023

Dapat dilihat bahwa nilai R (korelasi) yang diperoleh sebesar 0,168. Nilai ini berada diantara interval koefisien 0,00 – 0,199 yang berarti tingkat hubungan yang sangat rendah. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) atau *R Square* yang diperoleh sebesar 0,028. Hal ini menunjukkan bahwa 2,8% pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM)

dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan sisanya 97,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Uji Simultan (Uji f)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan, yang ditunjukkan dalam tabel ANOVA. Hasil perhitungan uji simultan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 9 Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6178176.722	3	2059392.241	.338	.798 ^b
	Residual	213566584.868	35	6101902.425		
	Total	219744761.590	38			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, NPM, CR

Sumber: Data yang Diproses, 2023

Dari uji ANOVA di atas atau Uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 0,338 dengan probabilitas 0,798. Karena probabilitas jauh lebih besar dari 0,05 maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi *Dividend Payout Ratio* (DPR). Dengan kata lain, bahwa *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

E. Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau dapat disebut juga uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji parsial dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 10 Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1893.075	4401.812		.430	.670
	CR	2.356	2.790	.151	.844	.404
	NPM	10.101	18.447	.095	.548	.587
	Ukuran_Perusahaan	1.145	2.383	.086	.480	.634

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: Data yang Diproses, 2023

Tabel diatas menyatakan bahwa pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dengan melihat nilai signifikansi, yaitu :

1. Nilai signifikansi pada variabel CR yaitu 0,570 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel DPR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPR.
2. Nilai signifikansi pada variabel NPM yaitu 0,587 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel NPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPR.
3. Nilai signifikansi pada variabel ukuran perusahaan yaitu 0,634 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPR.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan variabel *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang diproses dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Berdasarkan hasil uji parsial juga menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai signifikansi 0,570 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel DPR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPR. Hasil uji parsial variabel *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,587 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel NPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPR. Hasil uji parsial variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikansi yaitu 0,634 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPR.

Berdasarkan hasil penelitian diatas juga dapat diambil kesimpulan bahwasannya tingkat profitabilitas yang tinggi , likuiditas yang baik dan ukuran perusahaan yang besar tidak menjamin perusahaan akan membagikan dividen pada setiap periodenya. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kecenderungan untuk meningkatkan kegiatan operasional

dibandingkan harus membagikan dividen. Jika perusahaan membagikan dividen maka akan berakibat kepada keuntungan bersih perusahaan berkurang.

Saran bagi seorang investor yang memiliki kecenderungan untuk menerima profit pada saat sekarang dibandingkan peningkatan pendapatan di masa mendatang agar dapat memilah dan memilih perusahaan mana saja yang akan membagikan dividen pada waktu yang terdekat. Atau dapat memperhatikan kondisi perusahaan yang akan dipilih untuk berinvestasi dalam jangka pendek.

Saran bagi perusahaan hendaknya dapat mengelola keuangan perusahaan dengan bijak dengan memperhatikan kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan juga wajib memperhatikan rasio keuangan yang sudah tidak baik agar dapat dievaluasi untuk segera diperbaiki. Tujuannya adalah untuk dapat dipertahankan dan sebisa mungkin menambah kinerja keuangan perusahaan agar dapat memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan tersebut layak untuk dipilih. Saran bagi peneliti selanjutnya hendaknya peneliti selanjutnya memperhatikan serta menambah variabel-variabel bebas yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan menambah jumlah periode dan sampel penelitian serta dapat menggunakan objek atau sektor yang berbeda yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Albiansyah & Mutiara Adha Rini. (2023). Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks Bisnis-27 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021). *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 12 (1), 39-51.
- Andica, Navia D D., Syahril Djaddang., & Suyanto. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Collateralizable Assets dan Leverage Terhadap Dividend Payout Ratio dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi. *Trologi Accounting and Business Research*, 3 (2), 239-257.
- Heliani, R Y., & Irwan Hermawan. (2022). Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Free Cash Flow dan Firm Size Terhadap Kebijakan Dividen. *Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9 (2), 162-170.
- Hulu, Paolinus., Ria Hartati., Rachma N S., Woro D H., Nur Ramawati., & Ipang Sasono. (2023). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Return On Asset (Roa) Terhadap Dividend Payout Ratio (Dpr) Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Metta: Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 2 (1), 1167-1176.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lailika, Wahyuni., Diana D A., & Haifa. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur. *Jakuma: Jurnal Akuntansi dan Manajemen Keuangan*, 4 (1), 48-61.
- Margaretha, Farah. (2014). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta : PT Dian Rakyat
- M. Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- M. Hanafi, Mamduh. (2016). Manajemen Keuangan (Ed 2). Yogyakarta: BPFE.
- Putra. (2021). <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210412183700-17-237259/cek-gaes-begini-kinerja-emitent-lq45-di-2020-mayoritas-seret>
- Prastya, A H., & Fitri Y J. (2020). Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 1 (1), 2721-2416.
- Pratiwi, D F P., Ida Siswatiningsih., & Mawar R S. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 2 (2), 72-85.
- Purba, Neni M Br., & Rio R Y. (2020). Pengaruh Free Cash Flow dan Net Profit Margin Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4 (1), 12-20.
- Purnomoaji, L A., & Rina Trisnawati. (2023) The Effect of Profitability, Liquidity, Company Growth, Leverage, and Company Size on Dividend Policy (Empirical Study of Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 periode). *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science (IJLRHSS)* 6 (4), 400-409.
- Rafika, Mulya. (2020). Pengaruh Net Profit Margin , DER, dan REO Terhadap Dividend Payout Ratio Perusahaan Sub Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi (EBMA)*, 1 (2), 137-144.
- Riana., Hesti Setiorini., Yusmaniarti., Mira Sriwahyuni. (2023). Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas dan Ukuran Perusahaan Terhadap kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 4 (1), 15-28.
- Sartono, Agus. 2011. Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi. Yogyakarta: bpfe.
- Tari, D N. (2021). <https://bisnisindonesia.id/article/pulihnya-pesona-lq45-di-tengah-harapan-perbaikan-kinerja-ekonomi>



-
- Tinangon, Nisky., Jantje Tinangon., & I Gede Suwedja. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Real Estate dan Property Yan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 5 (2), 1157-1166.
- Umar, T P P., Joubert B M., & Jacky S B S. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen di Perusahaan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021. *Jurnal EMBA*, 10 (4), 1780-1794.
- Yulianwar, Ubrin., Gendro Wiyono & Alifatul Maulida. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis*, 5 (3), 1176-1188.